

APERSEPSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SOPPENG

Risma Amelia¹, Sultan², Usman³

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar. E-mail: rismaamelia2001@gmail.com

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, E-mail: sultan@unm.ac.id

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, E-mail: usman@unm.ac.id

Article Info

Article history:

Received 17 08, 2023

Revised 15-09, 2023

Accepted 18-10, 2023

Keywords:

*Form of apperception;
Learning;
learning Indonesian.*

ABSTRACT

This research is a teacher's apperception research that aims to. to describe the form of teacher apperception in learning Indonesian for class XI students of SMA Negeri 1 Soppeng. The data in this study are verbal data from teachers in learning Indonesian, and the data source is in the form of learning activities carried out by Indonesian teachers during the learning process in class. Data collection is done by recording, observation, interviews. The results of this study reveal apperception form data. (1) alpha wave (student readiness to learn) has four parts, namely three data ice breaking, fun story, bring gym, music. (2) warmer, (3) pre-teach), (4) scene setting.

Kata Kunci:

*Bentuk apersepsi;
pembelajaran;
pembelajaran Bahasa
Indonesia.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Apersepsi Guru yaitu bertujuan untuk. untuk mendeskripsikan bentuk apersepsi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soppeng. Data dalam penelitian ini adalah data verbal dari guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan sumber datanya adalah berupa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan perekaman, observasi, wawancara. Hasil penelitian ini mengungkapkan data bentuk apersepsi. (1) gelombang alfa (kesiapan peserta didik untuk belajar) terdapat empat bagian yaitu *ice breaking* tiga data , *fun story*, *bryn gym*, *music*. (2) *warmer*, (3) *pre-teach*), (4) *scene setting*.

Corresponding Author: Risma Amelia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar. Email:rismaamelia2001@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi seseorang dalam belajar. Menurut Sunhaji (2014: 32) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Menurut (Resmini, dkk. 2009: 28), bahwa tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa memiliki kemampuan proses belajar mengajar dalam sedangkan Fathurrohman (2015: 27) pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda, sehingga prestasi belajar tiap-tiap siswa juga akan berbeda satu sama lain.

Lingkungan belajar dan kesiapan belajar merupakan salah satu contoh dari faktor tersebut. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan belajar dan kesiapan belajar merupakan salah satu contoh dari faktor tersebut. Selain materi yang akan diberikan kepada siswa harus memiliki aspek yang mudah dimengerti, guru juga harus mampu memiliki kemampuan tertentu yakni bagi guru disaat akan mengajar sebuah konsep apa saja pada siswa, guru sebaiknya memahami bahwa setiap siswa memiliki pengalaman, sikap dan kebiasaan yang berbeda, agar dapat menggali dan menghubungkan pengalaman, sikap dan kebiasaan siswa terhadap konsep yang akan guru ajarkan perlu kiranya guru mengkaitkan dengan apersepsi. Sebelum melanjutkan pelajaran selanjutnya guru sebaiknya memberikan apersepsi kepada siswa terlebih dahulu mengenai pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dengan cara memberikan tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada atau menampilkan video yang berkaitan dengan materi hal tersebut dapat menarik perhatian dari siswa dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan guru akan lebih mudah menyampikan materi kepada siswa Sehingga banyak yang beranggapan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah untuk mendapatkan ketercapaian oleh guru yaitu membelajarkan materi kepada siswa.

Sebenarnya ketercapaian yang diinginkan adalah pemahaman konsep atau materi oleh siswa dari yang disampaikan guru.

Kegiatan memberikan apersepsi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Selain itu Apersepsi dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apersepsi tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran melainkan juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu berlangsung. Menurut (Rohani, 2004: 27) apersepsi adalah suatu penafsiran buah pikiran, yaitu menyatupadukan dan mengasimilasi sesuatu pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki. Apersepsi sering disebut “batu loncatan”, maksudnya, sebelum pengajaran dimulai untuk menyajikan bahan pelajaran baru, guru diharapkan dapat menghubungkan lebih dahulu bahan pelajaran (pengajaran) sebelumnya/kemarin yang menurut guru telah dikuasai peserta didik.

Kegiatan memberikan apersepsi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Pengaruh apersepsi akan terasa saat minat siswa terhadap suatu mata pelajaran kurang. Pengaruh apersepsi terhadap minat siswa diharapkan bisa memberi efek baik agar siswa lebih mudah memahami materi, terlebih pada mata pelajaran produktif seperti teori dasar pembubutan. Biasanya siswa SMP cenderung kurang menyenangi pelajaran teori dan lebih menyukai pelajaran yang langsung bersifat lapangan atau praktik. Sehingga minat belajar siswa dan penyampaian materi melalui cara apersepsi sendiri dapat dikembangkan untuk meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih baik dan seimbang. Hal inilah yang ingin dilanjutkan oleh guru agar prestasi siswa bisa berjalan sama antara praktik dan teori sehingga prestasi siswa SMP yang diharapkan menjadi lulusan yang memiliki skill terwujud secara sempurna. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu Distia (2019), hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh apersepsi dan motivasi hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 16 Kota Bengkulu yang di mana pada sekolah tersebut masih kurangnya pemberian apersepsi kepada siswa dan guru lebih terfokus pada materi saja dan memulai pembelajaran dengan cara (to the point), hal tersebut membuat siswa kurang berminat mengikuti pelajaran. Penelitian sebelumnya yakni Nurmasyitha (2020), hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui apersepsi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimedia Youtube.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bentuk apersepsi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat di media youtube yaitu 23 data

bentuk apersepsi memaparkan pengaruh apersepsi dan apersepsi guru dimedia sosial Youtube. Membahas bentuk-bentuk apersepsi dan tujuan apersepsi yang pengambilan datanya melalui media sosial youtube.

Penelitian ini memaparkan apersepsi guru yang terjadi didalam kelas XI SMA Negeri 1 Soppeng yang membahas mengenai bentuk apersepsi. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian Analisis apersepsi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Soppeng”. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk apersepsi guru dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soppeng.

METODE

Pada penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berbentuk deskriptif sebab tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan data dengan cara menganalisis data yang berupa apersepsi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Soppeng. Data dalam penelitian ini adalah data verbal dari guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan tujuan penelitian ini berupa bentuk apersepsi. Sumber data dalam penelitian ini berupa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik rekam, observasi, dan teknik wawancara. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Transkrip data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan simpulan.

HASIL

1. Bentuk Apersepsi Guru

Berdasarkan analisis apersepsi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Soppeng Kelas X1 telah ditemukan sembilan data yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Alfa Zone (Alfa Zone)

Alfa Zone digunakan ketika bertatap muka dengan siswa, setelah bertatap muka guru memulai kondisi awal yang menyenangkan sebelum masuk pada proses pembelajaran. Ada empat cara dalam membawa siswa ke gelombang alfa yaitu fun story, ice breaking, musik, dan brain gym.

1. *Music*

Musik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan serotonin dalam otak. Music dapat mengaktifkan holistic-brain (duet otak kiri dan kanan), musik dalam apersepsi

dapat meningkatkan semangat siswa dengan menyanyikan lagu secara bersama-sama Maksum (2014:86-87).

1

Guru: oke, silahkan duduk. Nah sekarang kita akan kerja kelompok nah coba tayangan ini simak baik-baik yah nah kalian akan melihat tayangan-tayangan itu dan menulis kalimat yah, sebelum ini kita akan membentuk kelompok dulu karena ini bukan kelompok kamu, pembentukan kelompok nanti dengan menyanyi lagi dan setelah itu baru cari pasangan, pembentukan kelompok ini lagunya “Di sini senang di sana senang” dan di ulang dua kali ketika nanti saya naikkan tangan saya cari teman tiga, maka kamu akan cari teman tiga, empat atau lima, semua partisipasi yah dan bisa berbaur jadi silahkan berdiri kita mulai siapp 1,2,3..

Siswa: Di sini senang di sana senang di mana-mana hatiku senang...di kelas senang di rumah senang dimana-mana hatiku senang. tangan di lambai-lambai pinggul di goyang-goyang kaki di hentak-hentak cari teman. BAG (01).

Bentuk apersepsi guru gelombang alfa jenis musik. Dilihat dari pernyataan guru “nanti pembagian kelompoknya dilakukan dengan cara bernyanyi”. Guru yang memberikan arahan kepada siswa dan setelah itu siswa melakukan kegiatan dengan bernyanyi. Dilihat dari pernyataan di atas, biasanya guru mengintruksikan kepada siswa untuk bernyanyi terlebih dahulu. Apersepsi di atas, termasuk bentuk apersepsi guru gelombang alfa jenis musik karena pada gelombang otak, kondisi terbaik bagi peserta didik untuk belajar adalah gelombang alfa. Penggunaan gelombang alfa sebelum memulai pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran agar siswa lebih antusias dengan segala kegiatan menyenangkan seperti bernyanyi sebelum pembelajaran dan membuat siswa tidak merasa jenuh atau bosan saat mengikuti pembelajaran. Maka dari itu cara mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan stimulus khusus seperti bernyanyi. Data di atas menggunakan bentuk apersepsi jenis musik atau lagu “disini senang di sana senang” dan dinyanyikan oleh siswa. Dengan begitu hal tersebut membuat siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat berintraksi dengan baik oleh guru atau tidak merasa tertekan untuk mengikuti pembelajaran karena telah dilakukan kegiatan bernyanyi.

2. *Brain gym* (senam otak)

Brain gym atau senam otak ini dilakukan untuk mengembalikan siswa untuk masuk kembali kedalam zona alfa dengan cara guru melakukan suatu permainan seperti gerakan tubuh dan memberikan arahan kepada siswa untuk mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru.

2

Guru: namun sebelumnya supaya anak-anakku tetap bersemangat menerima pembelajaran pada hari ini mungkin kita melakukan game dulu yah silahkan

anak-anakku berdiri supaya dapat rileks untuk mengikuti pembelajaran pada hari ini yah silahkan berdiri dulu. karena ini tidak ada musik kita berhitung saja yah anak-anakku ikuti saja yah jadi kita akan melakukan senam otak, anak-anakku sudah pernah lakukan hari ini senam otak?

Siswa: Belum ibu

Guru: baik. Jadi ibu menghitung anak-anakku ikuti saja yah apa gerakan ibu kalian ikuti saja 1,2,3,4,5,6,7,8 (melakukan gerakan tangan kedepan dan kebelakang dengan posisi tangan dikepal) nah kita ke kiri dulu baru ke kanan yah ikuti nanti gerakan tangan ibu, tangan kanan modelnya seperti ini (mengepal) jadi nanti kalau berpindah lagi tangan kita juga mengepal sesuai dengan arahan tangan yah jadi ini melati kefokuskan kalian 1,2,3,4,5,6,7,8 (melakukan gerakan tangan kedepan dan kebelakang dengan posisi tangan dikepal) yah sekarang lain lagi tangan kiri gunakan ibu jari dan tangan kanan gunakan anak jari nah silahkan kekiri dulu nah, jadi nanti bergantian lagi ini ke kanan. Kita mulai kekiri dulu yah 1,2,3,4,5,6,7,8 (disetiap gerakan tangan kekiri menggunakan ibu jari) yah sudah bisa yah ini melatih ingatan supaya anak-anakku fokus, sekarang tangan kiri naik dan kanan tangan seperti menembak yah, kita kekiri dulu 1,2,3,4,5,6,7,8 itu masih lambat nah, kita lanjut lagi kekiri tangan lima tangan kanan satu jadi nanti berputaran juga 1,2,3,4,5,6,7,8 gerakannya tidak usah dijelaskan tapi kalian ikuti saja yah, kita mulai dari yang pertama, 1,2,3,4,5,6,7,8. sekarang jempol kiri 1,2,3,4,5,6,7,8 (memperagakan). BAG (05).

Data di atas, merupakan bentuk apersepsi guru gelombang alfa jenis *brain gym*, dilihat dari pernyataan guru “Kita mulai.” Jadi ibu menghitung anak-anak melakukan gerakan tangan kedepan dan kebelakang dengan posisi tangan dikepal”. Pernyataan tersebut sebagai bentuk apersepsi guru gelombang alfa jenis *brain gym*, dilihat dari cara guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengikuti gerakan yang dilakukan. Melakukan senam otak dengan cara mengikuti gerakan tubuh yang dilakukan oleh guru yang memimpin permainan. Pada gelombang otak kondisi terbaik bagi peserta didik untuk belajar adalah gelombang alfa. *Brain gym* serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Gerakan yang dilakukan untuk merangsang otak kiri dan kanan, meringankan atau merelaksasi bagian belakang dan depan otak. Data di atas dilakukan dengan bentuk apersepsi game yang permainannya dengan berhitung dan diikuti dengan gerakan badan, hal tersebut dapat membuat siswa yang tadinya sudah merasa jenuh dalam proses belajar kembali bersemangat dan fokus kembali untuk menerima pembelajaran karena telah melakukan peregangan dan membuat siswa merasa tidak bosan lagi.

3. *Ice breaking* (mencairkan suasana)

Ice breaking merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pemecah kebekuan agar suasana pada saat proses pembelajaran siswa merasa senang dan tidak tertekan, guru biasanya melakukan *ice breaking* berupa cerita konyol, teka teki, berbicara yang diplesetkan, intonasi suara dan mimik muka yang lucu dan suara yang mengagetkan.

3

Guru: Oke, sebelum ibu melanjutkan materi hari ini sebaiknya kita *Ice breking* seperti biasanya dulu yah, minta tolong mungkin anak-anakku bisa berdiri. Jadi dengarkan dulu instruksi ibu yah, supaya kita ada penyegaran sebelum mengikuti pelajaran selanjutnya, jadi jika saya seperti ini (memperagakan tangan di dada) jadi menyebutkan marina, kalau ibu seperti ini (melakukan gerakan tang menari) berarti menari, kalau angkat tangan keatas kemudian tangan membentuk menara begini jadi menara kita mulai yah, lambat dulu. Marina menari di atas menara....marina menari di atas menara. Yang kedua menari kita ganti menyanyi sama intruksi yang tadi yah marina menyanyi di atas menara...marina menyanyi di atas menara. Sekarang kita ganti lagi merana yah, bisa paham merana yah, 1,/13. Marina merana di atas menara...marina merana di atas menara.

Siswa: Baik ibu, marina menari di atas menara...marina menyanyi di atas menara...marina merana di atas menara. BAG (07).

Data di atas, merupakan bentuk apersepsi guru gelombang alfa jenis *ice breaking*, dilihat dari pernyataan guru "Oke, sebelum ibu melanjutkan materi hari ini sebaiknya kita *Ice breking* seperti biasanya dulu yah, minta tolong mungkin anak-anakku bisa berdiri" Jadi dengarkan dulu instruksi ibu yah, supaya kita ada penyegaran sebelum mengikuti pelajaran., pernyataan tersebut sebagai bentuk apersepsi guru gelombang alfa jenis *ice breaking*. Dilihat dari cara guru melakukan penyegaran dengan cara memperlihatkan gerakan badan kepada siswa yang diiringi dengan bernyanyi kemudian meminta siswa agar berdiri untuk memperhatikan instruksi dari guru yang sedang memberikan gerakan dan arahan setelah itu meminta siswa untuk melakukan hal yang sama. Pada gelombang otak kondisi terbaik bagi peserta untuk belajar adalah gelombang alfa. Penggunaan gelombang alfa sebelum memulai pembelajaran dan guru memperlihatkan sebuah gerakan sambil beryanyi dan meminta siswa untuk mengikuti apa yang guru lakukan berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran agar siswa lebih antusias dengan segala kegiatan menyenangkan seperti *ice breaking* sebelum pembelajaran. Apabila siswa keluar dari kondisi alfa, informasi yang akan diberikan tidak akan pernah masuk ke dalam memori siswa. Cara mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan stimulus khusus seperti *ice breaking*.

4. *Fun Story* (kisah menarik)

Kisah menarik adalah salah satu cara guru untuk mengembalikan siswa yang sudah keluar dari zona alfa. *Fun story* digunakan oleh guru dapat berupa cerita lucu, gambar lucu yang diperlihatkan atau diceritakan kepada siswa.

4

Guru: Pagi-pagi jangan mager, jangan malas bergerak dan mengapa kita haru bergerak dan mengeluarkan suara? Itu ada filosofinya yah, kata orang mandarin kita itu semua punya tenaga CI tau apa aitu tenaga CI? Tenaga CI itu adalah tenaga dalam dan tenaga dalam akan keluar ketika kita berteriak, coba kalau dipukul itu berteriak tidak terasa kan, tapi kalau diam saja dan loyo pasti tidak keluar tenaganya. Paham?

Siswa: iye pak paham. BAG (10).

Data di atas, merupakan bentuk apersepsi guru gelombang alfa jenis *fun story*. Dilihat dari pernyataan guru yang menceritakan filosofi orang mandarin. dari cerita yang disampaikan tersebut kita dapat mengetahui bahwa kita harus tetap bersemangat dan mencerminkan sikap yang tetap berusaha satu sama lain” pernyataan tersebut sebagai bentuk apersepsi guru gelombang alfa jenis *fun story*. pada gelombang otak kondisi terbaik bagi peserta didik untuk belajar adalah gelombang alfa. Penggunaan gelombang alfa sebelum memulai pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran agar siswa lebih antusias dengan segala kegiatan menyenangkan seperti cerita diperoleh dari pengalaman pribadi, cerita dari pengalaman orang lain, buku humor, internet dan lainnya.

5. *Warmer* (Pemanasan)

warmer atau pemanasan sering digunakan oleh guru yang meminta siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya atau mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru kepada siswa, guru biasanya melakukan pemanasan pada pertemuan kedua sebuah materi, selain *warmer*, guru juga sering menggunakan istilah *review*, *feedback* atau tinjauan ulang.

5

Guru: Jadi ada beberapa temannya yang tidak hadir yah, oke sebelum ibu melanjutkan materi siapa yang masih ingat apa pembelajaran kita minggu lalu?

Siswa: Pembelajaran kita minggu lalu tentang proposal

Guru: Siapa yang masih inga apa itu proposal?, ada yang bisa memberikan jawabannya apa itu proposal kita ingat dulu materi kita yang lalu yah, ada berapa jenis proposal?

Siswa: Ada dua jenis proposal yang pertama, proposal kegiatan dan yang kedua, proposal penelitian.

Guru: iya betul, proposal kegiatan dan proposal penelitian. Siapa yang bisa membedakan keduanya? Apa perbedaan yang spesifik yang bisa anak-anakku bandingkan antara kegiatan dan proposal penelitian.

Siswa: saya ibu

Guru: yah silahkan nak

Siswa: proposal kegiatan menyelenggarakan kegiatan sedangkan proposal penelitian merupakan pengajuan untuk melakukan penelitian. BAW (01).

Data di atas, merupakan bentuk apersepsi guru jenis *warmer*, dilihat dari pertanyaan guru “oke sebelum ibu melanjutkan materi, siapa yang masih ingat apa pembelajaran kita minggu lalu?” dan dijawab oleh siswa mengenai pembelajaran minggu lalu itu tentang proposal dan guru tersebut kembali menjelaskan atau mengingatkan kembali kepada siswa materi tentang proposal pertanyaan tersebut sebagai bentuk apersepsi guru jenis *warmer*. Oleh karena pada pertemuan kedua guru berusaha mengingatkan siswa tentang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Materi yang dimaksud adalah teks proposal hal tersebut dapat merangsang otak siswa agar bisa fokus dan cepat memahami materi selanjutnya yang akan diberikan oleh guru maka dari itu dengan bentuk apersepsi *warmer* juga dapat membuat siswa sedikit beripikir lebih cepat.

6.Pre-Teach (sebelum mengajar)

Biasanya *pre-teach* ini digunakan oleh guru pada saat ingin melakukan proses pembelajaran yang turun langsung di lapangan atau di luar kelas bisa juga pada saat guru ingin membentuk kelompok. Guru memberi informasi kepada siswa secara manual, bagaimana aturan diberlakukan seperti pada saat guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas guru akan menjelaskan kegiatan awal yang akan dilakukan oleh siswa. *Pre-teach* adalah aktivitas yang harus dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Berikut ini contoh *pre-teach*:

- a) penjelasan awal tentang alur diskusi Memilih moderator, notulen, jumlah kelompok, dan lama waktu diskusi,
- b) penjelasan tentang prosedur yang harus dilakukan siswa ketika berkunjung ke sebuah tempat.

6

Guru: Misalnya kita bahas tentang bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa nah, kita harus tau itu bermanfaat supaya anak-anakku juga yang tadinya mungkin selalu bolos atau tidak disiplin dengan pembelajaran, dengan memahami bagaimana cara meningkatkan prestasinya. nah sekarang ibu akan berikan tugas silahkan anak-anakku secara berkelompok yang sudah diatur sebelumnya jadi silahkan duduk berdasarkan teman kelompoknya. Jadi anak-anakku silahkan mencari masalah apa yang bagus jadi nanti dari masalah yang

apa kalian dapatkan yah masing-masing kelompok akan memanfaatkan apa yang melatar belakangi kalian memilih masalah itu.

Siswa: Bisa saya ambil permasalahan yang ada dilingkungan sekolah ibu?

Guru: Iya bisa. BAP (01).

Data di atas merupakan bentuk apersepsi guru jenis *pre-teach*, dilihat dari pernyataan guru “nah sekarang ibu akan berikan tugas silahkan anak-anakku secara berkelompok yang sudah diatur sebelumnya, jadi silahkan duduk berdasarkan teman kelompoknya” pernyataan tersebut sebagai bentuk apersepsi jenis *pre-teach*, karena guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan teman kelompok siswa akan bergegas berdiri dan mencari teman kelompoknya masing-masing, hal tersebut termasuk bentuk apersepsi jenis *pre teach* karena sebelumnya guru sudah ada melakukan pembagian kelompok terlebih dahulu sebelum meminta siswa duduk berdasarkan teman kelompok.

7. Scan Setting (Konsep Awal Pembelajaran)

Scan setting kondisi inilah yang paling dekat dengan strategi. Sering pula disebut sebagai hook atau pengait menuju mata pelajaran inti. Guru memberi pengalaman belajar kepada siswa sebelum masuk pada materi inti, sebagai prediksi instruksi, dan sebagai pembangkit minat siswa dan rasa penasaran. Fungsi *scene setting* yaitu, (1) membangun konsep pembelajaran yang akan diberikan, (2) pemberian pengalaman belajar sebelum masuk materi inti, (3) sebagai produksi instruksi guru, dan (4) sebagai pembangkit minat dan penasaran siswa.

7

Guru: ini kaitannya dengan materi kita yaitu biografi pahlawan, nah apersepsi kita ini luar biasa kalian dibawa keluar dari zona kelas kalian belajar di lingkungan terbuka seperti ini mengenal langsung makam pahlawan, seperti apa dan berapa pahlawan yang di makamkan disini dan jadikanlah ini semua sebagai daya tarik bagaimana orang mau menghargai pahlawan, bangsa yang besar adalah bangsa yang?

Siswa: Menghargai

Guru: jasa?

Siswa: Pahlawan

Guru : tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mengapa siswa dibawa ke Taman Makam Pahlawan Salotungo ini adalah untuk memperkenalkan kepada mereka sosok siapa pahlawan yang dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Salotungo ini, mengapa demikian ini kaitannya dengan tujuan pembelajaran yaitu menulis biografi pahlawan nah, biografi pahlawan nasional kan sudah umum ada di buku siswa sudah banyak juga siswa mengenal tentang pahlawan nasional, nah

sekarang kami ingin memperkenalkan pahlawan di daerah Kabupaten Soppeng yang ada di taman Makam Pahlawan Salotungo ini. BAS (01).

Data di atas, merupakan bentuk apersepsi guru jenis *scene setting*, dilihat dari penyampaian guru “tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mengapa siswa dibawa ke Taman Makam Pahlawan Salotungo ini adalah untuk memperkenalkan kepada mereka sosok siapa pahlawan yang dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Salotungo ini,” pernyataan tersebut sebagai bentuk apersepsi jenis *scene setting*, karena dilihat dari penyampaian guru yang membangun pengetahuan awal siswa dengan cara memberi pengalaman belajar kepada siswa di luar lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Bentuk Apersepsi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMAN 1 Soppeng

Bentuk apersepsi guru yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 1 Soppeng terdiri dari empat bentuk yaitu gelombang alfa (kesiapan peserta didik untuk belajar), *warmer* (pemanasan), *pre-teach* (sebelum mengajar) dan *scene setting* (konsep awal pembelajaran). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Chatib 2014) bahwa bentuk apersepsi ada empat. Jumlah data bentuk apersepsi yang ditemukan, yaitu 7 data bentuk apersepsi yang terdiri dari 4 data bentuk alfa zone, 1 data bentuk *warmer*, 1 data bentuk *pre-teach*, dan 1 data bentuk *scene setting*. *Warmer* atau alat pemanasan adalah mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Guru melakukan tinjauan ulang terlebih dahulu terhadap materi yang lalu. (Rohani 2010) Pengajaran apersepsi adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru sebagai batu loncatan agar anak didik menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru. Apersepsi berfungsi untuk membawa dunia mereka ke dunia kita, yang berarti mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami dengan apa yang akan dipelajari.

Berdasarkan data dalam penelitian ini, bentuk apersepsi *warmer* lebih banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 1 Soppeng daripada bentuk apersepsi alfa zone, *pre-teach* dan *scene setting*. Bentuk alfa zone terbagi atas empat jenis yaitu, *ice breaking*, *fun story brain gym* dan *music*. dikarenakan minimnya pemahaman guru terhadap apersepsi sehingga masih banyak guru yang tidak menggunakan bagian dari bentuk-bentuk apersepsi di kelas karena tidak terbiasa menggunakannya dan minimnya pengetahuan guru tentang kegunaan apersepsi dalam pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan bentuk apersepsi yang kurang digunakan oleh guru yaitu *fun story* (kisah menarik) karena bentuk apersepsi tersebut akan banyak mengambil waktu proses pembelajaran dikarenakan dilakukan dengan cara memberikan cerita menarik kesiswa baik cerita dari pengalaman diri

sendiri atau bahkan menceritakan sesuatu dari buku-buku humor, internet dan lain-lain. Adapun kendala dalam pelaksanaan apersepsi, yaitu terbatasnya penggunaan waktu dikarenakan waktu yang tersedia relative singkat. Bentuk apersepsi ini sangat penting dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Distia (2019) bahwa apersepsi bertujuan untuk mengetahui pengaruh apersepsi dan motivasi belajar siswa. Cara guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan pembelajaran sebelumnya, menanyakan atau memprediksi apa yang akan diajarkan. Pembahasan menjadi aspek terpenting dari keseluruhan bagian penelitian dan selayaknya diberi ruang paling besar. Pembahasan berisi pemaknaan hasil penelitian yang telah diuraikan. Apa makna analisis data yang telah dihasilkan pada bagian hasil? Bagian pembahasan ini merupakan bagian terpenting dari artikel sehingga penulis diminta memberikan pembahasan yang lengkap dan jelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Bentuk apersepsi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 1 Soppeng yaitu (1) Gelombang alfa (kesiapan peserta didik untuk belajar) yang terdiri dari empat bagian yaitu, ice breaking data yang diperoleh pada bentuk apersepsi ice breaking terdapat tiga data, selanjutnya data yang diperoleh pada bentuk apersepsi fun story terdapat empat data yang ditemukan, dan pada *bryn gym* ditemukan dua data, sedangkan pada bagian music data yang ditemukan ada empat data. (2) Warmer (pemanasan) diperoleh sembilan data, (3) *Pre-teach* (sebelum mengajar) data yang ditemukan terdapat enam data, dan (4) Scene setting (konsep awal pembelajaran) diperoleh dua data.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, Munif. 2016. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning
- Distia, 2019. "Pengaruh Apersepsi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 16 Kota Bengkulu". *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Straregi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Maksum, 2014. *Menjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book

- Nur masyita, 2020. "Apersepsi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Media Sosial Youtube". *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Resmini, N., dkk. 2019. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunhaji, 2014. Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*.
- Thomboni, M. 2016. "Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.